

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pondok Pesantren dan Elemen-elemennya¹

1. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok adalah madrasah dan asrama (tempat mengaji, belajar agama Islam).² Pesantren adalah asrama tempat santri atau tempat murid-murid belajar mengaji.³ Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan tempat santri atau tempat murid-murid belajar mengaji dan mendalami agama Islam.

2. Elemen-elemen Pondok Pesantren

a. Santri

Santri adalah orang-orang yang mendalami agama Islam atau orang yang beribadah dengan sungguh-sungguh.

b. Kyai

Kyai merupakan elemen esensial dari suatu pesantren. Beliau sering kali bahkan merupakan pendirinya. Sudah sewajarnya bahwa pertumbuhan suatu pesantren semata-mata bergantung pada kemampuan pribadi Kyai. Sebagaimana telah disinggung, yang sekaligus sebagai magnet Ponpes adalah figur Kyai-ulama' pemimpin Ponpes. Andai dalam lingkungan Ponpes tersebut terdapat beberapa kyai-ulama', maka keberadaan mereka haruslah tetap mengikuti ritme kyai-ulama' sepuh di lingkungan Ponpes tersebut.⁴ Keekerabatan bagi para Kyai memainkan peranan yang secara komprehensif lebih kuat dalam membentuk tingkah laku ekonomi, politik dan keagamaan mereka dibandingkan dengan rata-rata orang pedesaan di Jawa.⁵

Pesantren memiliki banyak kekuatan sebagai sebuah institusi social. Pertama, Kyai adalah figur yang hingga saat ini memiliki kemampuan sebagai pemimpin informal masih menghargai tinggi tengahnya masyarakat. Kedua,

¹ Zhamakhsyari Dhoifier, *Tradisi pesantren*, (Jakarta: LP3S, 2011), 79

² Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 888

³ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 899

⁴ A. Halim, *Manajemen Pesantren*, (Yogyakarta:Pustaka pesantren, 2005)H 223

⁵ Zamakhsyari Dhoifier, *Tradisi Pesantren*. H 108

Pesanten memiliki akses dengan lembaga-lembaga diluarnya, apakah institusi pemerintah ataupun institusi sosial lainnya. Bahkan juga memiliki relasi-relasi dengan individu yang memiliki kemampuan dalam ekonomi maupun manajerial pengembangan ekonomi. Ketiga, Pesantren memiliki konsumen langsung. Santri dan masyarakat sekitarnya adalah konsumen langsung pesantren yang biasanya memiliki paternalitas. Keempat, pesantren memerlukan pengembangan-pengembangan kedepan, baik secara kelembagaan agamanya maupun lainnya.⁶

B. Relasi Ekonomi

1. Definisi Relasi dan Ekonomi⁷

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* makna relasi ada tiga yaitu *hubungan, kenalan dan pelanggan*.⁸ Makna ini kemudian meluas menjadi sebuah hubungan antara satu individu dengan individu yang lain, baik dalam bidang ekonomi, kekerabatan, pertemanan dan lain sebagainya.

Sedangkan makna ekonomi dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* yaitu ilmu yang membahas tentang asas-asas produksi, distribusi, dan pemakaian barang serta kekayaan seperti keuangan, perindustrian dan perdagangan.⁹ Jika kedua kata ini di gabung, maka artinya adalah hubungan antara dua belah pihak atau lebih dalam hal perekonomian, baik perdagangan, perindustrian maupun keuangan.

2. Ruang Lingkup Relasi Ekonomi¹⁰

Ruang lingkup relasi ekonomi terbagi menjadi dua hal yaitu internal dan eksternal. Ruang lingkup internal adalah relasi ekonomi yang ditangani dan dijalankan oleh orang-orang dalam, baik secara kelembagaan atau secara personal.

Pembagian kedua adalah relasi ekonomi eksternal. Relasi ekonomi eksternal ditandai oleh orang yang mengelola bukan dari pengurus atau pemilik suatu lembaga. Dalam hal ini, si pengelola bukan lagi orang dalam, melainkan orang luar dari instansi atau lembaga tersebut.

⁶ Ibid. 249

⁷ Abdur Rohman, *An Nahdhoh: Ekonomi Syariah* (IAI Pangeran Diponegoro Nganjuk, 2015) Vol 4. 110

⁸ Team, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1993),738.

⁹ Ibid. 740

¹⁰ Ibid. 112

3. Pembagian Relasi Ekonomi¹¹

Relasi ekonomi dua bagian yaitu formal dan non-formal. Relasi ekonomi formal ditandai dengan adanya hitam di atas putih. Hitam di atas putih maksudnya adalah kerjasama yang tertulis antara dua belah pihak. Bentuk kedua adalah relasi ekonomi non-formal. Relasi ekonomi non-formal ditandai dengan adanya hubungan yang erat antara kedua belah pihak misalnya pedagang dan lembaga, namun tidak ada paksaan untuk membayar *upeti* kepada pihak-pihak tertentu.

Selain dibagi kedalam relasi formal dan non formal, pembagian relasi ekonomi dikelompokkan menjadi Hubungan Duaan (*Diad*), hubungan tigaan (*Triad*), dan jaringan komunikasi (*network*)¹².

Hubungan duaan adalah pola hubungan yang terdiri dari dua orang dan merupakan sebetulnya hubungan pribadi, seperti tatap muka sehingga diasumsikan memiliki frekuensi pertemuan yang tinggi. Hubungan ini dapat diwujudkan dalam bentuk hubungan keakraban dan eksistensi hubungan duaan.

Hubungan tigaan yaitu segala yang dipaparkan menunjukkan peran elemen ketiga, demikian juga konfigurasi yang muncul dalam tiga elemen sosial. Jika hanya ada dua elemen saja dipastikan triad tidak akan terbentuk namun jika lebih dari tiga anggota maka akan terjadi peningkatan kuantitas dan jenis formal mereka tidak mengalami perubahan. Diantara bentuknya yaitu pertama, Non Partisipan dan Mediator yaitu model hubungan yang signifikan secara sosiologis dapat ditemukan dalam interaksi hubungan sosial, karena dalam interaksi ini elemen yang terisolasi disatukan oleh hubungan umum dalam bentuk fenomena yang ada diluar mereka. Kedua Dinamika kelompok kecil: *Diad* dan *Triad* maksudnya yaitu interaksi sosial yang terjadi didalam arena sosiologi mikro, yang melahirkan beberapa kelompok interaksi antar aktor sosial.

Jaringan komunikasi yaitu ikatan antar simpul yang dihubungkan antar media (hubungan sosial) dalam bentuk kerjasama (tergambar sebagai sistem) yang diikat oleh kepercayaan, bentuk strategis dan bentuk moralitas. Juga melibatkan norma sebagai pertahanan untuk mengikat pihak pihak yang terlibat.

¹¹ Ibid. 115

¹² Agus Salim, *Pengantar Sosiologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008),61.

4. Ciri-ciri Relasi Ekonomi¹³

Pertama, berkumpulnya banyak orang dalam satu tempat.

Kedua pertemuan pengguna jalan. Poin penting dalam persoalan ini adalah jalan raya.

Ketiga adalah panorama alam.

5. Perbedaan antara relasi ekonomi dengan kerjasama dan kontrak¹⁴

Mengenai	Relasi Ekonomi	Kerjasama	Kontrak
Durasi	Bebas/tidak terikat	Kadang terikat kadang tidak	Terikat
Status Perkenalan	Tidak harus kenal	Kenal baik	Kenal baik
Dampak Kedua Belah Pihak	Terpisah	Bersama	Terpisah
Untung-rugi	Terpisah	Bersama	Terpisah
Skala	Besar-kecil	Beragam	Beragam

¹³ Ibid. 120

¹⁴ Ibid. 125

C. Kebutuhan Manusia Dan Macamnya Atau Jenisnya

1. Penjelasan Mengenai Kebutuhan Manusia

Yang dimaksud kebutuhan adalah keinginan manusia terhadap barang maupun jasa yang dapat memenuhi kepuasan jasmani dan rohani demi kelangsungan hidup. Atau definisi kebutuhan yaitu keinginan untuk menikmati dan memiliki kegunaan dari barang maupun jasa yang dapat memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani untuk mencapai kemakmuran hidup.¹⁵

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebutuhan Manusia

a. Keadaan alam atau tempat tinggal

Keadaan dari alam atau tempat tinggal dapat menjadi perbedaan dalam memenuhi kebutuhan manusia. Dapat disimpulkan bahwa keadaan alam atau tempat tinggal dapat mendorong manusia untuk menginginkan barang atau jasa yang sesuai dengan kondisi alam tempat tinggalnya.

b. Adat istiadat

Adat istiadat yang berlaku di masyarakat dapat mempengaruhi kebutuhan hidup. Karena adat istiadat dapat mempengaruhi perilaku dan tujuan hidup masyarakat setempat. Jadi adat istiadat yang berbeda akan menimbulkan kebutuhan yang berbeda pula.

c. Tingkat peradaban

Semakin maju peradaban suatu masyarakat maka semakin banyak juga kebutuhan yang diperlukan, dan semakin banyak kebutuhan maka akan semakin tinggi juga kualitas barang atau jasa yang diperlukan oleh masyarakat. Pada jaman dahulu kebutuhan manusia hanya sedikit, akan tetapi seiring majunya peradaban kebutuhan manusia semakin banyak. Manusia akan mencoba selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, supaya dapat mencapai kemakmuran hidup.¹⁶

¹⁵ Andina Vita, *Kebutuhan Dasar Manusia Teori & Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015),80.

¹⁶ Ibid.81

3. Jenis-Jenis Kebutuhan Manusia

a. . Berdasarkan Dari Tingkat Kepentingannya

1. . Kebutuhan primer

Disebut juga dengan kebutuhan pokok, merupakan kebutuhan harus dipenuhi untuk kelangsungan hidup. Dapat dikatakan kebutuhan ini adalah kebutuhan yang paling utama bagi manusia oleh karena itu maka harus diutamakan dalam memenuhinya. Kebutuhan primer dapat disebut juga dengan kebutuhan yang paling dasar karena kebutuhan ini yang harus dipenuhi pertama kali oleh setiap makhluk hidup.

2. Kebutuhan sekunder

Disebut juga dengan kebutuhan tambahan, merupakan kebutuhan pelengkap dan tidak mutlak untuk dipenuhi karena tanpa kebutuhan ini manusia masih bisa bertahan hidup. Tapi jika dipenuhi kehidupan manusia akan lebih baik di lingkungannya.

3. Kebutuhan tersier

Disebut juga dengan kebutuhan kemewahan, merupakan kebutuhan yang digunakan untuk mempertinggi derajat atau gengsi seseorang. Inilah mengapa kebutuhan tersier disebut dengan kebutuhan mewah karena hanya untuk meningkatkan gengsi dalam kehidupan. Umumnya jika kebutuhan ini sudah terpenuhi manusia tidak akan mengalami kesulitan dalam kehidupannya.

b. Berdasarkan Sifatnya

1. Kebutuhan jasmani

Merupakan kebutuhan yang diperlukan untuk kepentingan jasmani yang berguna untuk memelihara pertumbuhan jasmani.

2. Kebutuhan rohani

Merupakan kebutuhan untuk kesehatan dan ketenangan jiwa seseorang dalam hidupnya.

c. Berdasarkan Saat Waktu Pemenuhannya

Kebutuhan manusia berdasarkan waktu pemenuhannya, diantaranya:

1. Kebutuhan untuk sekarang

Merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi pada saat ini juga, karena jika tidak terpenuhi maka akan menyebabkan kerugian atau musibah yang tidak bisa dihindari.

2. Kebutuhan untuk masa yang akan datang

Merupakan kebutuhan yang tidak harus segera dipenuhi saat ini juga. Jadi kebutuhan ini akan bermanfaat untuk kebahagiaan dan kemakmuran pada masa-masa yang akan datang. Kebutuhan jenis ini dapat disiapkan dari sekarang juga tanpa perlu mengganggu pemenuhan kebutuhan yang saat ini.

d. Berdasarkan Subjeknya

1. Kebutuhan individu.

Merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi oleh seseorang saja. Setiap orang memiliki kebutuhan yang berbeda-beda, hal ini tergantung kepada keinginannya masing masing, seperti tergantung pada hobi, status sosial, pekerjaan dan lain-lain.

2. Kebutuhan sosial atau bersama

Merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi untuk kepentingan bersama atau umum. Kebutuhan bersama sangat berkaitan dengan kesejahteraan, ketertiban, keamanan pada masyarakat.¹⁷

¹⁷ Ibid. 83

4. Alat Untuk Pemuas Kebutuhan

a. Barang/Produk

Produk atau barang yang sering kita gunakan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan kita diantaranya mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- Memiliki wujud.
- Memiliki nilai dan manfaat yang dirasakan jika digunakan.
- Jika digunakan nilai, manfaat dan bendanya akan semakin berkurang atau habis.

b. Jasa

Jasa merupakan alat pemuas kebutuhan manusia yang berupa pelayanan, jadi jasa tidak berwujud. Misalnya kita menggunakan jasa transportasi umum atau tukang kebun untuk membersihkan kebun atau taman yang ada di halaman rumah. Adapun ciri-ciri dari jasa yaitu:

- Tidak memiliki wujud dan tidak bisa diraba.
- Hanya bisa dirasakan.
- Dan jika digunakan tidak akan habis.

D. Hubungan Pondok Pesantren Dengan Masyarakat

1. Pengertian¹⁸

Hubungan Pondok pesantren dengan masyarakat adalah suatu proses komunikasi antara pondok pesantren dengan masyarakat untuk meningkatkan pengertian masyarakat tentang kebutuhan dan kegiatan di pondok pesantren serta mendorong minat kerjasama antara pondok pesantren dengan masyarakat dalam rangka peningkatan dan pengembangan pondok pesantren.

¹⁸ M Sulton dan M. Khusruridho, *Manajemen Pondok Pesantren*, hal 248-253

Definisi di atas mengandung beberapa elemen penting, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Bahwa hubungan pondok pesantren dengan masyarakat terjadi karena adanya kepentingan yang sama antara pondok pesantren dengan masyarakat.
- b) Untuk memenuhi harapan masyarakat tersebut, masyarakat perlu berperan serta dalam pengembangan pondok pesantren
- c) Untuk meningkatkan peran serta masyarakat tersebut diperlukan kerjasama yang baik melalui komunikasi dua arah antara Pondok pesantren dengan masyarakat secara efisien.

2. Tujuan Hubungan Pondok Pesantren dengan Masyarakat¹⁹

Ada beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam mengadakan hubungan antara pondok pesantren dengan masyarakat, di antaranya adalah sebagai berikut:

- a) Meningkatkan pemahaman masyarakat tentang tujuan serta sasaran yang ingin direalisasikan pondok pesantren.
- b) Meningkatkan pemahaman pondok pesantren tentang keadaan serta aspirasi masyarakat terhadap pondok pesantren.
- c) Menggalang usaha orang tua dan guru-guru dalam memenuhi kebutuhan anak didik, serta meningkatkan kuantitas dan kualitas bantuan orang tua murid dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan di pondok pesantren.
- d) Mengembangkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya peranan pendidikan di pondok pesantren dalam era pembangunan.
- e) Membangun dan memelihara kepercayaan masyarakat terhadap pondok pesantren serta program-program pondok pesantren. Memberi tahu masyarakat tentang tentang pertanggung jawaban pondok pesantren atas harapan yang dibebankan masyarakat kepada pondok pesantren.

¹⁹ Ibid. 255

g) Mencari dukungan serta bantuan dari masyarakat dalam memperoleh sumber-sumber yang diperlukan untuk meneruskan dan meningkatkan program pondok pesantren.

3. Ruang Lingkup Hubungan Pondok Pesantren dengan Masyarakat²⁰

Hubungan pondok pesantren dengan masyarakat memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas pesantren yang bersangkutan. Oleh karena itu perlu dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Ruang lingkup sasaran pelaksanaan hubungan pondok pesantren dengan masyarakat tersebut dapat dirinci menjadi 3 macam kelompok, yaitu:

a) Kelompok orang tua murid santri, dapat dilakukan baik secara perorangan maupun secara kelompok melalui perkumpulan mereka, yaitu Komite Pesantren atau Majelis Pesantren. Dalam hal ini pondok pesantren dan orang tua murid dapat membahas kebutuhan-kebutuhan pondok pesantren dalam kaitan dengan pendidikan anaknya. Kelompok ini memiliki kepentingan langsung dengan kemajuan pondok pesantren. Oleh karena itu lebih mudah dilakukan pendekatan. Tujuan utama dilakukan pada kelompok ini adalah menyadarkan orang tua santri akan pentingnya peran serta mereka dalam pendidikan di pondok pesantren demi kepentingan anak-anak mereka.

b) Kelompok masyarakat luas/umum, yaitu melakukan hubungan dengan masyarakat melalui berbagai kegiatan, seperti pameran, kerja bakti, dan sebagainya. Tujuannya adalah menunjukkan kemajuan yang dicapai pondok pesantren kepada masyarakat, sehingga dapat menimbulkan kesan yang positif dari masyarakat terhadap pondok pesantren. Atau dengan perkataan lain tujuan dilakukan hubungan pondok pesantren dengan masyarakat pada kelompok ini adalah untuk kegiatan promosi pondok pesantren.

c) Kelompok instansi, khususnya dunia usaha. Hubungan pondok pesantren dengan masyarakat pada kelompok ini dilakukan dengan berbagai cara, misalnya melalui Praktek Kerja Lapangan (PKL), atau "*Career day*" Tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mendapatkan umpan balik terhadap relevansi program-

²⁰ Ibid. 288

program yang dilakukan dengan kebutuhan dunia usaha. Disamping itu juga dapat dijadikan sebagai sarana promosi pondok pesantren kepada dunia usaha. Atau dengan perkataan lain tujuan hubungan pondok pesantren dengan masyarakat pada kelompok ini adalah untuk peningkatan akuntabilitas program pondok pesantren.

E. Kesejahteraan

1. Pengertian

Kesejahteraan ditandai dengan kemakmuran, yaitu meningkatnya konsumsi seiring meningkatnya konsumsi seiring meningkatnya pendapatan.²¹ Kesejahteraan dalam istilah umum, sejahtera menunjuk keadaan bai, kondisi manusia dimana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat, damai aman sentosa (terlepas dari segala macam gangguan)²²

Kesejahteraan dalam artian luas mencakup berbagai tindakan yang dilakukan manusia untuk mencapai taraf kehidupannya yang lebih baik. Taraf kehidupan yang lebih baik ini tidak hanya diukur secara ekonomi dan fisik belaka, tetapi juga ikut memperhatikan aspek sosial, mental dan spiritual.²³ Dalam ekonomi Modern, Kesejahteraan diukur dari segi uang. Dalam masyarakat Indonesia, kondisi sejahtera itu diartikan hidup aman dan bahagia karena semua kebutuhan dasar dapat terpenuhi, seperti makanan yang cukup, gizi, kesehatan, tempat tinggal, pendidikan, pendapatan yang layak dan perlindungan.²⁴

Sedangkan Islam sendiri berpendapat mengenai kesejahteraan masyarakat seperti yang diungkapkan oleh Al-Syatibi, kemaslahatan umat manusia dapat terealisasi apabila lima unsur pokok kehidupan manusia dapat diwujudkan dan dipelihara yaitu agama, jiwa, akal, keturunan dan harta. Inilah yang disebut

²¹ Euis Amalia Keadilan Distributif Dalam Ekonomi Islam Penguat LKM dan UKM di Indonesia (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009) 1

²² Ulayat, Diskusi Masyarakat Sejahtera, <http://www.ulayat.or.id> di akses 12 April 2018

²³ Isbandi Rukminto Adi, Intervensi Komunitas pengembangan Masyarakat sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat (Jakarta: Rajawali Press, 2008), 44

²⁴ Nabella sevifina, Teori Kesejahteraan Masyarakat, <http://.blog.fsip.uns.ac.id> di akses 12 April 2018

Maqosid Al Syariah. Dalam hal ini lima unsur pokok kehidupan manusia adalah sebagai berikut:²⁵

a. Memelihara Agama

Supaya dapat berjalan yang diberikan Allah, baik dalam wujud penegakan dasar dasar pokok keagamaan, seperti yang berhubungan erat dengan keimanan yaitu: shalat, zakat, dan puasa ramadan. Jadi masyarakat yang sejahtera adalah masyarakat yang dapat beribada sesuai keyakinan masing-masing tanpa adanya tekanan dan ancaman dari pihak lain.

b. Memelihara jiwa

Dalam hal ini manusia harus melakukan banyak hal, seperti memenuhi kebutuhan sandang, pangan, papan dan semua yang memungkinkan untuk meningkatkan kualitas hidup. Jadi masyarakat dikatakan sejahtera apabila dapat memenuhi apa yang menjadi kebutuhan pokoknya selama mereka hidup.

c. Memelihara akal

Sebagai manusia supaya dapat berfikir dengan sehat sebagaimana diperbolehkannya segala bentuk pencerdasan dan penyempurnaan fungsi akal, sselain itu segala macam bentuk perbuatan yang berakibat pada tersumbatnya fungsi akal seperti narkoba, minuman keras dan lainnya yang diharamkan oleh Islam. Jadi manusia dikatakan sejahtera apabila mereka bebas berpendapat mengeluarkan apa yang menjadi pemikiran mereka, mengekspresikan apa yang mereka rasakan.

d. Memelihara keturunan

Untuk kelangsungan hidupnya maka manusia perlu adanya keturunan yang sah dan jelas. Untuk itu manusia dilengkapi oleh Allah dengan nafsu syahwat yang ditujukan untuk mendapatkan keturunan yang dilakukan secara sah merupakan perbuatan baik, karena segala sesuatu bentuk upaya untuk

²⁵ Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam UII Yogyakarta, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Raja GrafindoPersada, 2008), 6.

penghapusan keturunan itu adalah perbuatan buruk, selain itu nabi juga melarang sikap *tabattul* (membujang) karena akan mengarah kepeniadaan keturunan.

e. Memelihara Harta

Untuk mempertahankan hidup manusia memerlukan sesuatu yang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya seperti makan, minum, pakaian dan tempat tinggal. Untuk itu manusia memerlukan harta dan manusia harus berupaya mendapatkan secara halal dan baik. Manusia dikatakan sejahtera hidupnya apabila kebutuhan mengenai harta telah terpenuhi setiap harinya.

2. Ukuran Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan dalam artian luas mencakup berbagai tindakan yang dilakukan manusia untuk mencapai taraf kehidupan yang lebih baik. Taraf kehidupan yang lebih baik ini tidak hanya diukur secara ekonomi dan fisik belaka, tetapi juga ikut memperhatikan aspek sosial, mental dan spiritual.²⁶

Kesejahteraan dalam pandangan Islam bukan hanya dinilai dalam ukuran materi saja tetapi juga dinilai dengan ukuran non material seperti terpenuhinya kebutuhan spiritual, terpeliharanya nilai nilai moral, dan terwujudnya keharmonisan sosial. Dalam pandangan Islam, masyarakat dikatakan sejahtera bila terpenuhi dua kriteria.

2.1 Terpenuhinya kebutuhan pokok setiap individu, baik papan, sandang, pangan, pendidikan, maupun kesehatannya.

2.2 Terjaga dan terlindungi agama, harta, jiwa, akal, dan kehormatan manusia.²⁷

²⁶ Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi komunitas Pembangunan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: Rajawali Press, 2008) 44.

²⁷ [Http://Hizbut Tahrir.or.id/Kesejahteraan Dalam Pandangan Islam](http://Hizbut Tahrir.or.id/Kesejahteraan Dalam Pandangan Islam). Di akses pada tanggal 19 april 2018

3. Indikator Kesejahteraan.²⁸

Berikut ini merupakan pembagian keluarga berdasarkan tingkat kesejahteraan serta indikator yang menjadi syarat atau ukurannya:

3.1 Keluarga Pra-Sejahtera

Keluarga Pra-Sejahtera yaitu keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasar minimumnya. Adapun indikatornya yaitu ada salah satu atau lebih dari indikator Keluarga Sejahtera I (KS I) yang belum terpenuhi.

3.2 Keluarga Sejahtera Tingkat I (KS I)

Keluarga Sejahtera I (KS I) adalah keluarga yang sudah dapat memenuhi kebutuhan dasar minimumnya dalam hal sandang, pangan, papan, dan pelayanan kesehatan yang sangat dasar. Indikatornya adalah sebagai berikut:

- Anggota keluarga melaksanakan ibadah
- Pada umumnya seluruh anggota keluarga makan 2 kali sehari atau lebih.
- Seluruh anggota keluarga memiliki pakaian berbeda untuk di rumah, bekerja/sekolah, dan bepergian
- Bagian yang terluas dari lantai rumah bukan dari tanah
- Bila anak sakit dibawa ke sarana/petugas kesehatan atau diberi pengobatan modern.

3.3 Keluarga Sejahtera Tingkat II (KS II)

Keluarga Sejahtera II (KS II) adalah keluarga yang selain dapat memenuhi kebutuhan dasar minimumnya, juga dapat memenuhi kebutuhan sosial psikologisnya, namun belum dapat memenuhi kebutuhan pengembangannya. Indikator yang digunakan adalah lima indikator pertama pada indikator Keluarga Sejahtera I (indikator 1-5), serta ditambah indikator sebagai berikut:

- Anggota keluarga melaksanakan ibadah secara teratur menurut agama yang dianutnya masing-masing

²⁸ BKKBN Direktorat Pelaporan dan Statistik Teknis Tata cara Pelaksanaan Pencatatan dan Pelaporan Keluarga Program Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (Jakarta: TP, 2012) 14-16

- Paling kurang sekali seminggu keluarga menyediakan daging/ikan/telur sebagai lauk pauk
- Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu setel pakaian baru setahun terakhir.
- Luas lantai rumah paling kurang 8 meter persegi untuk tiap penghuni rumah
- Seluruh anggota keluarga dalam satu bulan terakhir dalam keadaan sehat sehingga dapat melaksanakan tugasnya masing-masing
- Paling kurang satu anggota keluarga yang berumur 15 tahun ke atas telah memiliki pekerjaan tetap
- Seluruh anggota keluarga yang berumur 10-16 tahun telah mampu membaca tulisan latin
- Seluruh anak yang berusia 6-15 tahun sedang bersekolah saat ini
- Anak hidup paling banyak 2 orang, atau bila anak lebih dari 2 orang maka keluarga yang masih merupakan pasangan usia subur (PUS) sedang menggunakan kontrasepsi saat ini

3.4 Keluarga Sejahtera Tingkat III (KS III)

Keluarga Sejahtera III (KS III) adalah keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan dasar minimum, kebutuhan sosial psikologisnya, dan sekaligus juga dapat memenuhi kebutuhan pengembangannya, namun belum aktif dalam usaha kemasyarakatan dalam lingkungan desa atau wilayahnya. Apapun indikator yang harus dipenuhi yaitu indikator 1-14 pada Keluarga Sejahtera II serta ditambah indikator sebagai berikut:

- Upaya keluarga untuk meningkatkan pengetahuan agama
- Sebagian dari penghasilan keluarga dapat disisihkan untuk tabungan keluarga
- Keluarga biasanya makan bersama paling kurang sekali sehari
- Keluarga biasanya ikut seraya dalam kegiatan masyarakat dalam lingkungan tepat tinggal
- Keluarga mengadakan rekreasi bersama di luar rumah paling kurang sekali dalam tiga bulan

- Keluarga dapat memperoleh berita dari surat kabar/radio/majalah
- Anggota keluarga mampu menggunakan sarana transportasi yang sesuai dengan kondisi daerah setempat

3.5 Keluarga Sejahtera Tingkat III Plus (KS III Plus)

Keluarga Sejahtera III Plus (KS III Plus) adalah keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasar minimum, kebutuhan dasar psikologis, kebutuhan pengembangan, dan sekaligus secara teratur ikut menyumbang dalam kegiatan sosial dan aktif mengikuti gerakan semacam itu. Adapun syarat agar dapat dikatakan sebagai Keluarga Sejahtera III Plus adalah mampu memenuhi indikator 1-21 ditambah indikator sebagai berikut

- Keluarga secara teratur memberikan sumbangan
- Ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus yayasan atau instuisi masyarakat.